

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permendikbud Nomor 5 tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu binaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses-proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apa pun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam

agama maupun intelektualnya. usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah dicontohkan dan diperdengarkan serta diperlihatkan. Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktivitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Stimulus yang tepat dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapat dari seluruh tubuh, perkembangan motorik disebut juga sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol (otot, mata, saraf, otak tangan) akan mendiktekan setiap gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.

Keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Sumantri mengemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan seperti dalam kegiatan *finger painting* (Arniati, D. 2020).

Hasil observasi di TK Al Yahya Nusantara Karanganyar menunjukkan perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal, hal ini didukung dengan data dari 12 peserta didik, hanya 3 dari 12 anak yang motorik halusnya sudah berkembang dengan baik. Hal ini dilihat dari saat guru memberikan pembelajaran mewarnai, banyak anak yang kurang bisa mewarnai dengan baik dan sesuai dengan pola yang ada diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya cara untuk meningkatkan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Media Sapu Tangan Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Yahya Nusantara Karanganyar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah di dalamnya, antara lain:

1. Motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Al Yahya Nusantara Karanganyar belum berkembang dengan baik.
2. Kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus perlu diintensifkan.
3. Kegiatan *finger painting* yang dianggap dapat meningkatkan motorik halus anak perlu dilakukan.

## **C. Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini di latar belakang dari perkembangan motorik halus anak yang belum sepenuhnya berkembang.
2. Fokus penelitian ini adalah tindakan atau upaya untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.
3. Anak yang dimaksud adalah anak TK Al Yahya Nusantara Karanganyar yang berumur 5-6 tahun.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan

permasalahan penelitian ini ialah: “Bagaimanakah penggunaan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Yahya Nusantara Karanganyar?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan *finger painting* untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Yahya Nusantara Karanganyar”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan manfaat dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi bagi pengembangan proses pembelajaran, sesuai dengan hasil dan temuan penelitian.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi manfaat bagi: peserta didik, orang tua, guru, lembaga, peneliti.

###### a. Peserta didik

Peserta didik mendapat *treatment* guna menunjang pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan mereka.

###### b. Orang tua

Orang tua memperoleh informasi dari hasil penelitian atau

temuan sehingga lebih mampu memahami anak.

c. Guru

Guru mengetahui kekurangan pembelajaran selama ini, sehingga dapat mengaplikasikan media/metode baru sesuai hasil penelitian.

d. Lembaga

Sekolah dapat memanfaatkan lingkungan serta sarana-prasarana yang ada yang telah digunakan oleh peneliti.

e. Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman berkaitan dengan kondisi lapangan yaitu sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebagai pembanding dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti atau ahli sebelumnya, adapun penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Jenis	Hasil Penelitian
1.	Maya Mulianda Sari, dkk. (2020). Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini.	Studi Kepustakaan	Berdasarkan hasil penelitian pustaka atau Library Research yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan dipilihnya kegiatan finger painting sebagai bahan yang efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut : (1) Finger painting dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf, (2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka, (3) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier, (4) Anak akan belajar kosakata baru,

			<p>(5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak, (6) Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung, (7) Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa,</p> <p>(8) Mengembangkan koordinasi tangan dan mata, (9) Mengandalkan estetika keindahan warna, (10) Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.</p>
2.	Rizki Wahyuni, dan Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong.	PTK	<p>Dari penjelasan pra siklus sampai pada siklus II maka, dapat penulis simpulkan bahwa melalui kegiatan finger painting menggunakan tepung singkong dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B KB Nur'ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Hal ini dapat dilihat hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan penelitian anak yang dikatakan tuntas mencapai 23,07%, pada siklus I anak yang tuntas mencapai 61,53% dan pada</p>

			siklus II anak yang tuntas mencapai 84,61%.
3,	Agus Ramon, dkk. (2021). Perbandingan Efektivitas Bermain Plastisin dengan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah.	Kuantitatif	Kesimpulannya, kedua intervensi secara statistik efektif dalam meningkatkan skor rata-rata kategori kemampuan motorik halus anak prasekolah dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan efektivitas kedua kelompok intervensi dalam meningkatkan skor rata-rata kategori kemampuan motorik halus anak prasekolah. anak di PAUD Dharma Wanita Persatuan Kota Bengkulu.
4	Nurul Hasanah (2021) Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan	PTK	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dalam implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan menunjukkan hasil yang baik.

5	Afina Zharfani (2020) Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Siwi Peni 2 Madiun	PTK	Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Perkembangan motorik halus sebelum diberikan finger painting di TK Siwi Peni 2 Madiun yaitu antara suspect 9 anak (50%) dan normal anak (50%) . 2. Perkembangan motorik halus sesudah diberikan finger painting di TK Siwi Peni 2 Madiun sebagian besar yaitu normal 16 orang (89%). 3. Ada pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Siwi Peni 2 Madiun dengan nilai signifikan P-value = 0,034 ( $\alpha < 0,05$ ).
---	---	-----	--

Berdasarkan kelima penelitian relevan di atas, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Media Sapu Tangan Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Yahya Nusantara Karanganyar”.

## B. Kerangka Teoritis

### 1. Pengertian Motorik Halus Anak

#### a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan

kemampuan gerak. Perubahan kemampuan gerak tersebut akan berjalan mencapai kematangan sesuai dengan tahap perkembangannya dan berkesinambungan (Arniati, D. 2020). Perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Gerakan individu akan meningkat dari yang sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil menjadi gerakan keterampilan yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978). Pengendalian gerak ini merupakan perkembangan refleksi kegiatan anak pada waktu lahir. Apabila perkembangan tersebut belum terjadi maka anak akan tidak berdaya.

Perkembangan motorik anak akan berkembang cepat pada Usia 5-6 tahun. Pada usia ini pengendalian gerak yang terjadi adalah gerakan kasar yang melibatkan gerakan seluruh badan yang kemudian akan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia yaitu perkembangan pengendalian koordinasi yang lebih kompleks.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian bertujuan mengetahui kemampuan Motorik anak dalam kegiatan *Finger painting* di TK Al Yahya Nusantara. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah

dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan Motorik anak pada kegiatan *Finger painting* tergolong rendah. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan pembelajaran melalui bermain dengan menggunakan media benda konkret. Hasil penelitian didapatkan bahwa dengan menggunakan metode bermain media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dalam kegiatan *Finger painting* (Moh Fauziddin, dan Luluk Elyana 2018).

b. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus (Darmawan, H., & Syafira, R. 2017). Otot halus terjadi karena adanya koordinasi otot-otot kecil yang digunakan untuk gerakan bagian tubuh tertentu atau bagian tubuh yang spesifik misalnya, menulis, menggenggam, meremas, melipat, dan memegang.

Keterampilan gerak (motorik halus) merupakan kapabilitas yang mendasari pelaksanaan perbuatan jasmani, termasuk keterampilan yang bersifat sederhana. Ciri umum keterampilan ini membutuhkan prasyarat untuk mengembangkan kemulusan/kehalusan bertindak dan pengaturan waktu. Keterampilan ini bila sering di praktikkan akan bertambah sempurna, untuk itu dalam mengajarkannya perlu banyak pengulangan atau latihan-latihan disertai umpan balik dari lingkungan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Kurniawati, L., & Widodo, H. (2019) berpendapat bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk mencapai tahap perkembangan motorik antara lain:

#### 1) Kesehatan ibu saat mengandung

Keadaan ibu yang cukup makan, gizi, tenang, dan bahagia ketika mengandung mempengaruhi kesehatan bayi. Kesehatan bayi dalam kandungan menentukan keaktifan janin dalam kandungan.

#### 2) Cara melahirkan

Pertolongan saat kelahiran anak turut menentukan perkembangan motorik, khususnya apabila ada kerusakan otak akibat proses pertolongan ketika lahir.

#### 3) Tingkat kecerdasan

Jika anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dari pada anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang normal dan di bawah normal.

#### 4) Adanya rangsangan atau stimulasi

Stimulasi dari lingkungan keluarga, yang berupa dukungan, pujian, dan kesempatan memberi motivasi bagi anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh. Semakin banyak latihan otot-otot kaki dan tangan akan semakin mempercepat perkembangan motorik kasar.

#### 5) Perlindungan yang berlebihan

Perlindungan yang berlebihan seperti, melarang anak berlari, melompat karena orang tua khawatir anaknya akan terjatuh. Cara perlindungan yang berlebihan ini akan melumpuhkan kesiapan perkembangan kemampuan motorik.

#### 6) Cacat fisik

Cacat fisik seperti buta atau cacat kaki/tangan seperti otot kaki yang mengecil atau tangan yang kaku akan memperlambat perkembangan motorik.

Basir, M. S., & Rizal, A. (2019) berpendapat ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak antara lain:

##### 1) Gizi

Anak yang masih berusia balita apabila kurang asupan makanan bergizi dapat menghambat perkembangan motoriknya, karena pada masa balita anak membutuhkan gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dengan makanan yang bergizi tubuh anak akan sehat, tidak lemas sehingga perkembangan motorik anak tidak terhambat.

##### 2) Status kesehatan

Anak yang tubuhnya sehat perkembangan motoriknya akan berkembang baik, karena anak usia dini merupakan masa-masa aktif untuk bergerak mengembangkan keterampilannya. Apabila anak usia dini kesehatannya kurang akan menghambat

perkembangan motoriknya.

- 3) Gerakan-gerakan yang sesuai dengan masa perkembangannya  
Stimulasi perkembangan gerak pada anak harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan dari anak tersebut. Misalnya, apabila anak yang masih berusia 6 bulan sudah diajari duduk dan berjalanhal ini dapat menghambat perkembangan fisik anak yaitu anak bisa menjadi bongkok karena tulang belakang anak belum mampu menahan berat badan. Jadi gerakan-gerakan yang dilakukan anak sebaiknya disesuaikan dengan masa pertumbuhannya.

#### d. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng (Darmawan, H., & Syafira, R. 2017). Perkembangan motorik halus harus dilatih secara kontinu dan konsekuen. Keterampilan motorik halus dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi anak, dan kepercayaan diri anak dalam menghasilkan suatu karya seni.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancingkan kancing baju, dan menarik *resleting* (Effendi, S. 2021). Wirawan juga mengatakan bahwa keterampilan motorik halus itu mencakup

keterampilan keluwesan jari. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan dengan tepat. Keterampilan motorik halus sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini (Wirawan, D. (2023).

Hampir sepanjang hari di sekolah, anak menggunakan keterampilan motorik halus, misalnya di kelas anak banyak mengerjakan hal seperti menggunting gambar dari majalah lalu menempelkannya di kertas, mewarnai gambar. Dalam kelas kesenian, anak sering membuat gambar bebas dari berbagai media seperti krayon, pensil warna, arang, dan pewarna lainnya. Pada saat istirahat, makan mereka membuka bekalnya dan makan dengan menggunakan sendok. Saat bermain di lapangan, kadang anak harus mengikat tali sepatu yang lepas, mengancing baju, dan lain-lain.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan.

#### e. Fungsi Motorik Halus

Setiap anak mengalami fase perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Keduanya mempunyai fungsi yang penting. Motorik halus mempunyai fungsi yang sangat diperlukan oleh anak dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya. Aktivitas yang dilakukan oleh anak guna mendukung kemampuan motorik halusnya harus dilatih dengan berbagai latihan dan dikemas dalam sebuah permainan, dimulai dengan aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

Elizabeth B. Hurlock (Hurlock, 1978) menjelaskan bahwa fungsi keterampilan motorik halus adalah membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, dan berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial. Pendapat dari ahli lain, menurut Yuliani, F., & Dewi, L. (2018). fungsi pengembangan motorik halus adalah:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah untuk membantu anak dalam berbagai keterampilan hidup sehingga anak dapat memperoleh

kemandiriannya dan mendapatkan penerimaan sosial.

## 2. Kegiatan *Finger Painting* dengan media Sapu tangan

### a. Pengertian *Finger Painting*

*Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas sapu tangan. Permainan *Finger Painting* merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari yang dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari di atas kertas gambar sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik.

Kegiatan pembelajaran *finger painting* mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di sapu tangan. Melalui *finger painting* anak juga dapat mengetahui macam-macam warna dan anak mampu mencampur warna- warna sesuai dengan keinginan anak.

Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari dengan cara anak melukis di atas sapu tangan. Seni melukis dengan jari tangan hanya menggunakan sebagian atau keseluruhan jari untuk mengaplikasikan warna-warna tersebut sehingga menjadi kesatuan lukisan jari yang indah dengan pencampuran warna yang dihasilkan baik disengaja ataupun tidak menjadi warna sekunder dan tersier.

b. Tujuan *Finger Painting*

Tujuan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan (Montolalu, 2019:17). Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelenturan, kerapian, dan keindahan.

Sejalan dengan pendapat Arniati, D. (2020). bahwa *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Di dalam *finger painting* yang di lakukan, anak di minta membuat goresan di dalam pola lingkaran pada kertas yang telah di sediakan untuk dapat memenuhi pola lingkaran dengan cat di butuh kan kelenturan jari agar hasil *finger painting* anak dapat rapi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan atau jari, koordinasi mata dan otot, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Effendi, S. (2021). yang menyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan motorik anak dalam bidang seni antara lain adalah *finger painting*.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan di capai oleh

anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat di capai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat di peroleh atau di rasakan oleh anak usia dini menurut Effendi, S. (2021). Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan murid sehingga ada proses sehingga ada proses timbal balik.

c. Jenis Aktivitas *Finger Painting*

Jenis aktivitas finger painting menurut Brandt dalam (Nur Dewi Haryati, 2017) adalah :

1. Gelombang, goyangan, dan cetakan Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol, serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.
2. Desain simetris Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali, dan akan menimbulkan jiplakan yang mirip dengan lukisan yang telah di gambar pada kertas sebelumnya.
3. Tangan di sekeliling dunia Oleskan warna yang berbeda di setiap ujung jari. Tekankan tangan tersebut ke sebuah kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan Multi warna yang berbeda di sekitarnya.

4. Lukisan titik-titik Buat lukisan yang tersusun penuh titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainnya guna menghasilkan lukisan yang menarik.
5. Topi pesta yang kerucut Lukis jari dengan cat warna, tempelkan jari pada sebuah kertas membentuk gambar kerucut, hias gambar tersebut dengan titik menggunakan ujung jari yang telah diberi warna. Lakukan hal tersebut secara terus menerus sampai membentuk kerucut es krim.
6. Binatang Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung di sekitar badannya. Jenis-jenis *finger painting* di atas adalah jenis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan *finger painting*. Guru dapat memilih kegiatan sesuai kebutuhan, akan lebih baik jika dalam pembelajaran *finger painting* guru memilih kegiatan yang berbeda di setiap pertemuan, hal ini untuk menghindari rasa bosan anak terhadap *finger painting*. dalam kegiatan ini anak belajar mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan dan melatih kecakapan anak untuk mengombinasikan warna (Montolalu, 2019:17).

d. Alat dan Bahan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *finger painting*.

a) Bahan pewarna dari alam yang digunakan oleh yaitu :

Pewarna makanan atau kue

b) Bahan *Finger Painting* Bahan yang dapat di gunakan untuk membuat cat pada *finger painting* menurut Montolalu (2019:17) adalah sebagai berikut :

1. Lem Kayu
2. Pewarna makanan atau kue
3. Sabun cair

c) Alat *finger painting*

Peralatan yang di gunakan untuk *finger painting* menurut Effendi, S. (2021). Yaitu :

1. Sapu tangan
2. Koran untuk alas
3. Mangkok-mangkok kecil sebagai tempat cat

d) Cara membuat cat *finger painting* yang aman dan alami untuk anak usia dini, menurut Montolalu (2019:18) yaitu:

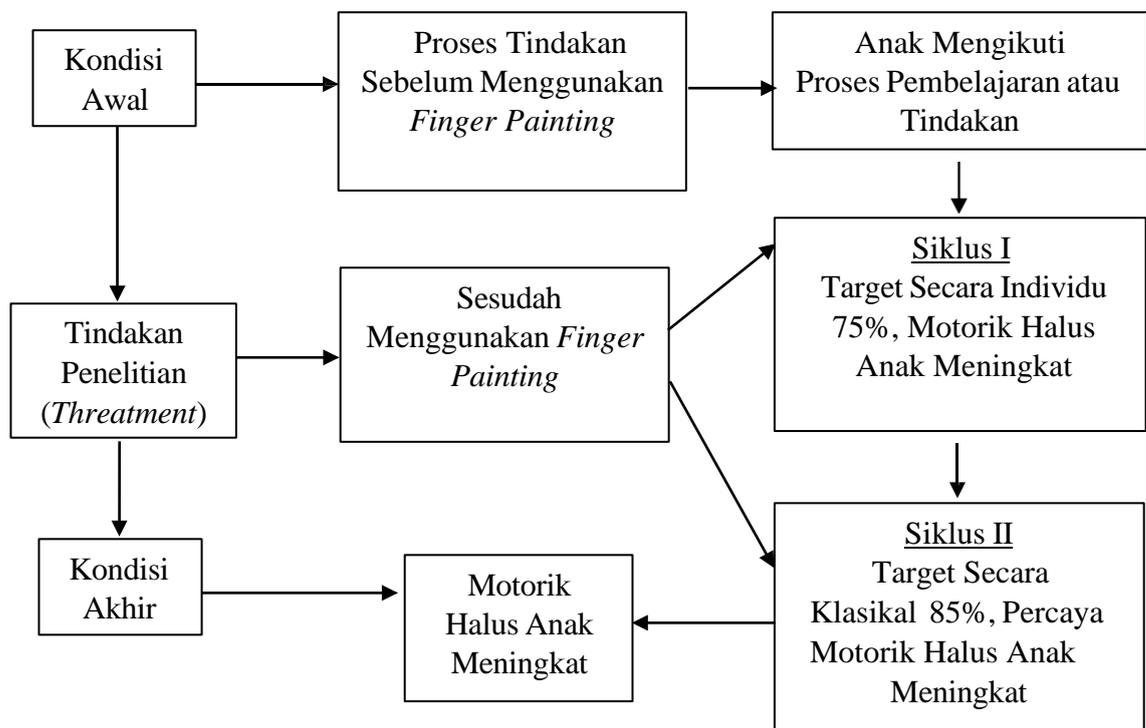
1. Masukkan sedikit ke dalam wadah
2. Beri 10 tetes pewarna makanan.
3. Aduk sampai rata.
4. Setelah rata bagi menjadi beberapa bagian.
5. Pewarna siap untuk digunakan.
6. Jangan lupa, gunakan alas agar pewarna tidak mengotori lantai dan meja.

7. Setelah selesai melukis, anak diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun sampai bekas pewarnaanya bersih.

### **C. Kerangka Pikir**

Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halusnya adalah kegiatan melukis. Selain membantu perkembangan motorik halus anak, melukis juga membantu anak untuk menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk lukisan. Salah satu kegiatan melukis yang baik untuk motorik halus anak adalah melukis dengan jari karena dengan *finger painting* anak langsung mempergunakan jari-jarinya untuk bersentuhan dengan media lukis yaitu cat dan bidang gambar.

Kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan. Kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari-jemari anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan *finger painting* memudahkan pendidik melihat seberapa jauh kemampuan motorik halus anak.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Menurut Sugiono (2019) hipotesis adalah dugaan jawaban sementara yang harus dibuktikan melalui sebuah penelitian. Berdasarkan kedua pendapat tersebut disimpulkan, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang belum tentu kebenarannya, untuk membuktikan kebenaran tersebut maka diperlukan suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus di TK Al Yahya Nusantara Karanganyar”.